PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, LOKASI USAHA, DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI TEPIAN KAPUAS (*WATERFRONT*) KOTA PONTIANAK

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana

NOVEINDA ALPUJA MANISHA DINANTY
NIM. B1011211110

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Noveinda Alpuja Manisha Dinanty
NIM	:	B1011211110
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Pkl) Di Tepian Kapuas (Waterfront) Kota Pontianak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 18 September 2025



Noveinda Alpuja Manisha Dinanty
NIM. B1011211110

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	: Noveinda Alpuja Manisha Dinanty
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	: 23 Juli 2025
Judul Proposal / TA	: Pengaruh Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 18 September 2025



(Noveinda Alpuja Manisha Dinanty)
NIM. B1011211110

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak

Penanggung Jawab Yuridis

Noveinda Alpuja Manisha Dinanty
B1011211110

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 23 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M.	8/9 2025	
		NIP 196312041990022001		
2.	Ketua Penguji	Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc.	8/9 2025	
		NIP 197602082005012002		
3.	Anggota Penguji	Yanto, S.E., M.Sc.	29/8 2025	
		NIP 197706152003121004		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 19 SEP 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP.197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan atas segala rahmat, berkat, dan kasih karunia dari Tuhan Yang Maha Esa, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini yang berjudul "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) Di Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak" dengan baik dan tepat waktu. Tugas Akhir ini disusun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh penulis, maka terselesaikanlah penelitian ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan kerendahan hati ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang selalu senantiasa menjadi sandaran penulis dalam setiap langkah kehidupan. Penulis diyakinkan kalau Tuhan membawa sejauh ini tidak untuk gagal, melainkan untuk menyatakan karya-Nya yang indah pada waktunya. Penyertaan-Nya yang penuh kasih telah memberi kekuatan dan keteguhan hati sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu oleh penulis.
2. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah membimbing penulis dari awal hingga terselesaikannya Tugas Akhir ini, serta memberikan bantuan, masukan, dan arahan yang sangat berharga sehingga proses penyusunan dapat berjalan dengan lancar.
5. Ibu Dr. Sri Kurniawati, S.E., M.Sc. dan Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran dalam penulisan tugas akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Cinta pertama penulis dan yang paling istimewa, Bapak Nikodemus. Terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasihnya karena beliau yang tidak pernah kenal lelah untuk bekerja sehingga anak-anaknya bisa menempuh pendidikan yang

layak. Meskipun beliau tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya Tugas Akhir ini. Semoga Tuhan senantiasa memberkati dengan umur panjang, dan kiranya doa Bapak terus menyertai penulis agar kelak dapat membahagiakan Bapak.

8. Kakak perempuan penulis, Desika Indrayuni yang senantiasa mendengarkan keluh kesah dan memberikan dukungan serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini.
9. Sahabat seperjuangan penulis, Elvina Shinta, Riyantika Maharani, Suci Rahmawati, dan Adinda Elfariani yang selalu menemani lika-liku dalam pengerjaan Tugas Akhir. Terima kasih sudah menjadi rumah yang hangat dalam masa perkuliahan, yang tidak pernah lupa untuk selalu meyakinkan, memberikan mendukung, dan membantu penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir serta selalu kompak dalam kondisi suka maupun duka.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, dan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan.
11. Seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, terima kasih atas segala hal yang telah diberikan, termasuk pelajaran berharga melalui pengalaman patah hati yang penulis alami selama proses penulisan Tugas Akhir ini. Meskipun tidak dapat terus bersama, kehadiran Anda telah menjadi motivasi bagi penulis untuk terus maju serta belajar memahami arti keikhlasan, pendewasaan, dan pengalaman sebagai bagian dari proses penempaan dalam menghadapi dinamika kehidupan. Pada akhirnya, penulis menyadari bahwa janji hanyalah rangkaian kata, dan setiap orang memiliki masanya, sebagaimana setiap masa memiliki orangnya.
12. *Last but not least.* Kepada diri penulis sendiri, Noveinda Alpuja Manisha Dinanty, atas semua lelah yang tak terlihat, air mata yang tak terbendung, dan doa-doa yang senantiasa terucap. Terima kasih telah berusaha keras untuk selalu kuat dan terus berjuang serta membuktikan bahwa kamu dapat menyelesaikan apa yang telah kamu mulai. Oleh karena itu, rayakanlah setiap kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri, karena keduanya adalah warna yang membuat perjalanan ini indah dan bermakna. Apa pun hasilnya, penulis tetap bangga, sebab tidaklah mudah untuk menjalani setiap prosesnya hingga sampai pada titik ini. Tuhan telah

menuntun sejauh ini bukan tanpa alasan, dan perjalanan ini adalah bukti nyata bahwa penulis mampu bertahan, berproses, dan akhirnya berhasil.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan bisa dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Kritik dan saran yang bersifat membangun dan bertujuan untuk perbaikan tugas akhir ini sangat diharapkan, sehingga menjadi tugas akhir yang baik.

Pontianak, 18 September 2025



Noveinda Alpuja Manisha Dinanty

NIM. B1011211110

PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, LOKASI USAHA, DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI TEPIAN KAPUAS (*WATERFRONT*) KOTA PONTIANAK

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, lokasi usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak. PKL merupakan bagian dari sektor informal yang memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data diperoleh dari 74 responden melalui penyebaran kuesioner dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel lokasi usaha yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL. Sementara itu, variabel modal, lama usaha, dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilihan lokasi strategis lebih berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dibandingkan faktor lainnya. Oleh karena itu, penting bagi PKL untuk mempertimbangkan pemilihan lokasi yang tepat sebagai strategi peningkatan pendapatan di tengah persaingan usaha yang semakin ketat.

Kata kunci: Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja, Pendapatan PKL

PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, LOKASI USAHA, DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI TEPIAN KAPUAS (*WATERFRONT*) KOTA PONTIANAK

Oleh: Noveinda Alpuja Manisha Dinanty

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. PENDAHULUAN

Saat ini, pembangunan di Indonesia terus mengalami kemajuan pesat di berbagai bidang, termasuk ekonomi, pelayanan masyarakat, sosial, dan sektor lainnya. Pendapatan masyarakat di Kota Pontianak sebagian besar berasal dari sektor perdagangan, baik dalam skala besar maupun kecil. Mayoritas penduduk Kota Pontianak bekerja di sektor perdagangan, baik sebagai pedagang besar maupun pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Berdasarkan data BPS Kalbar, sektor informal menyerap sebagian besar tenaga kerja, yang terlihat dari fluktuasi proporsi lapangan kerja informal di Kalimantan Barat selama periode 2019-2023. Sektor ini mencakup berbagai jenis usaha, seperti pedagang kaki lima (PKL). Di Kota Pontianak, keberadaan PKL di kawasan tepi Kapuas atau *Waterfront* memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian lokal. Masyarakat di sekitar *Waterfront* memanfaatkan peluang tersebut dengan berbagai kegiatan ekonomi, seperti usaha kuliner, hiburan, dan jasa. Dilihat dari data yang ada, jumlah PKL mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terkadang meningkat, namun di tahun-tahun tertentu mengalami penurunan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan khususnya di kawasan Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak mengenai faktor-faktor apa saja yang sebenarnya memengaruhi besarnya pendapatan para PKL tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh modal, lama usaha, lokasi usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan PKL yang beraktivitas di kawasan Tepian Kapuas (*Waterfront*).

2. PERMASALAHAN

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan bagian dari sektor informal yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat di Kota Pontianak, khususnya di kawasan Tepian Kapuas (*Waterfront*). Keberadaan PKL bukan hanya menjadi sumber mata pencaharian bagi pelaku usaha, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Namun, dalam praktiknya PKL menghadapi berbagai permasalahan dalam meningkatkan pendapatan mereka. Modal usaha yang terbatas seringkali menjadi hambatan dalam mengembangkan skala usaha. Selain itu, lama usaha tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan, karena faktor pengalaman dan strategi usaha juga turut memengaruhi. Lokasi usaha yang kurang strategis dapat

mengurangi peluang memperoleh konsumen, sementara jam kerja yang panjang tidak selalu menjamin peningkatan pendapatan apabila tidak diimbangi dengan manajemen usaha yang baik. Permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa terdapat ketidakpastian mengenai faktor mana yang paling berpengaruh terhadap pendapatan PKL. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis lebih dalam pengaruh modal, lama usaha, lokasi usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan PKL di kawasan Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak.

3. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang dapat diuraikan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Modal terhadap pendapatan PKL di Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Lama Usaha terhadap pendapatan PKL di Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Lokasi Usaha terhadap pendapatan PKL di Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Jam Kerja terhadap pendapatan PKL di Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak.

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian berada di kawasan Tepian Kapuas (*Waterfront*), Jalan Tanjungpura, Kecamatan Pontianak Selatan, dan dilaksanakan pada Mei 2025. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan PKL. Data sekunder berasal dari Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Pontianak, serta Kantor Lurah Benua Melayu Laut. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 105 orang dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini terdapat Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, dan Jam Kerja. Variabel terikatnya adalah Pendapatan.

5. HASIL PENELITIAN

Secara simultan, ketiga variabel independen yaitu modal, lama usaha, lokasi usaha, dan jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PKL di *Waterfront* Kota Pontianak. Sementara secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap pendapatan PKL di *Waterfront* Kota Pontianak sebagai berikut:

1) Variabel modal menunjukkan hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan PKL di *Waterfront* Kota Pontianak. Meskipun modal salah satu faktor penting dalam penyediaan stok barang dagangan dan memperbesar usaha, keberadaan modal yang besar belum tentu menjamin peningkatan pendapatan.
2) Variabel lama usaha menunjukkan hubungan negatif dan tidak signifikan terhadap pendapatan PKL di *Waterfront* Kota Pontianak. Banyak pedagang

yang sudah lama berjualan namun masih menggunakan cara lama, tanpa melakukan perubahan atau perbaikan dalam hal produk, pelayanan, maupun strategi pemasaran. Hal ini membuat usaha yang dijalankan menjadi kurang berkembang dan sulit bersaing dengan pedagang lain yang lebih inovatif.

3) Variabel lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL di *Waterfront* Kota Pontianak. Lokasi yang ramai dan mudah diakses oleh pengunjung membuat pedagang lebih mudah menarik perhatian konsumen, sehingga penjualan pun cenderung meningkat. Lokasi yang strategis juga membantu pedagang mendapatkan konsumen secara konsisten.
4) Variabel jam kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan PKL di *Waterfront* Kota Pontianak. Meskipun pedagang bekerja dalam waktu yang cukup lama, pendapatan yang didapatkan belum tentu lebih tinggi dibanding pedagang dengan jam kerja yang lebih singkat. Salah satu penyebabnya adalah jam kerja yang panjang tidak selalu dilakukan pada waktu-waktu yang ramai pembeli. Jika pedagang berjualan di jam sepi, seperti pagi hari atau siang saat cuaca panas, maka kemungkinan barang terjual akan lebih sedikit. Jadi, meskipun waktu berdagang lebih lama, pendapatan tetap tidak meningkat secara signifikan.

6. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan:

1) Variabel modal tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PKL di Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun modal berperan penting dalam penyediaan barang dagangan dan pengembangan usaha, namun besarnya modal yang dimiliki tidak secara langsung meningkatkan pendapatan. Faktor pengelolaan modal dan kemampuan dalam memanfaatkannya secara efektif menjadi hal yang sangat menentukan.
2) Variabel lama usaha tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PKL di Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak. Ini berarti lamanya waktu usaha dijalankan tidak menjamin peningkatan pendapatan secara langsung. Kurangnya inovasi, persaingan yang tinggi, serta keterbatasan dalam mengikuti perubahan selera pasar dapat menjadi faktor yang menghambat peningkatan pendapatan meskipun usaha sudah berjalan lama.
3) Variabel lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PKL di Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak. Hal ini menunjukkan bahwa lokasi strategis yang ramai dan mudah diakses oleh konsumen sangat memengaruhi tingginya penjualan. Selain itu, kedekatan jarak lokasi usaha dengan tempat tinggal pedagang juga berkontribusi dalam efisiensi waktu dan biaya operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan. Temuan ini sejalan dengan teori lokasi yang dikemukakan oleh Alfred Weber melalui Predöhl (2015), yang menyatakan bahwa pelaku usaha cenderung memilih lokasi berdasarkan pertimbangan efisiensi biaya dan daya tarik pasar.
4) Variabel jam kerja tidak adanya pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan PKL di Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak. Ini

menunjukkan bahwa semakin lama jam kerja tidak selalu berdampak pada peningkatan pendapatan, terutama jika dilakukan di waktu yang kurang produktif. Selain itu, jam kerja yang terlalu panjang dapat menyebabkan kelelahan dan menurunkan kualitas pelayanan kepada pembeli.

Rekomendasi:

1) Para PKL diharapkan lebih bijak dalam mengelola modal usahanya. Modal yang besar hendaknya tidak hanya digunakan untuk menambah jumlah barang dagangan, tetapi juga diarahkan pada barang-barang yang memang dibutuhkan dan diminati konsumen. Pengelolaan modal yang tepat, disertai perencanaan usaha yang matang, akan membantu pedagang meningkatkan pendapatannya secara lebih efektif.
2) Bagi PKL yang telah lama menjalankan usaha, sebaiknya melakukan pembaruan dan inovasi. Lamanya usaha yang dijalankan akan lebih bermanfaat jika diringi dengan peningkatan keterampilan, kualitas produk, dan strategi pelayanan yang lebih menarik. Dengan begitu, usaha tetap dapat bersaing di tengah dinamika pasar yang terus berubah.
3) Dalam memilih lokasi usaha, PKL diharapkan mempertimbangkan aksesibilitas dan tingkat keramaian lokasi tersebut. Lokasi yang strategis seperti dekat pusat keramaian, jalur lalu lintas, atau area publik akan meningkatkan peluang kunjungan konsumen. Selain itu, lokasi yang dekat dengan tempat tinggal juga akan membantu efisiensi biaya operasional dan waktu berdagang.
4) Jam kerja pedagang sebaiknya disesuaikan dengan waktu-waktu yang ramai pembeli. Pedagang perlu tau waktu-waktu potensial di mana transaksi lebih banyak terjadi, sehingga jam kerja yang diterapkan benar-benar produktif. Menghindari jam kerja terlalu panjang juga penting agar pedagang tidak mengalami kelelahan yang dapat menurunkan kualitas pelayanan kepada pembeli.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... **i**
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... **ii**
LEMBAR YURIDIS ..... **iii**
UCAPAN TERIMA KASIH ..... **iii**
ABSTRAK ..... **vii**
RINGKASAN ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

1. PENDAHULUAN **2**
2. KAJIAN LITERATUR **7**
2.1 Tinjauan Teori 7
2.1.1 Teori Pendapatan 7
2.1.2 Teori Lokasi 8
2.2 Kajian Empiris 9
2.2.1 Pengaruh modal terhadap pendapatan PKL 9
2.2.2 Pengaruh lama usaha terhadap pendapatan PKL 10
2.2.3 Pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan PKL 10
2.2.4 Pengaruh jam kerja terhadap pendapatan PKL 11
2.3 Kerangka Konseptual Dan Hipotesis Penelitian 12
2.3.1 Kerangka Konseptual 12
2.3.2 Hipotesis Penelitian 12
3. METODE PENELITIAN **12**
3.1 Uji Regresi Linear Berganda 13
3.2 Uji Asumsi Klasik 14
3.3 Uji Statistik / Hipotesis 15
4 HASIL DAN PEMBAHASAN **15**
4.1 Hasil Penelitian 15
4.1.1 Karakteristik Responden 15
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 19
4.1.3 Uji Statistik / Hipotesis 21
4.2 Pembahasan 25
4.2.1 Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan PKL 25

4.2.2 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan PKL 26
4.2.3 Pengaruh Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan PKL 26
4.2.4 Pengaruh Jam Kerja Terhadap Pendapatan PKL 27
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 28
5.1 Kesimpulan 28
5.2 Rekomendasi 29

DAFTAR PUSTAKA 30
LAMPIRAN 33

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah UMKM di Kota Pontianak (Unit) 3
Tabel 2. Jumlah PKL di Kota Pontianak (Jiwa) 4
Tabel 3. Jumlah PKL di *Waterfront* Berdasarkan Jenis Dagangannya (Jiwa) 4
Table 4. Data Karakteristik PKL di Tepian Kapuas (*Waterfront*) 5
Tabel 5. Definisi Operasional Variabel 13
Tabel 6. Jenis kelamin 16
Tabel 7. Usia Responden 16
Tabel 8. Pendidikan Terakhir 17
Tabel 9. Sumber Modal 18
Tabel 10. Jenis Usaha 19
Table 11. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test 20
Tabel 12. Uji Multikolinearitas 20
Tabel 13. Uji Heterokedastisitas 21
Tabel 14. Uji regresi linear berganda 22
Tabel 15. Uji F 24
Tabel 16. Uji R2 25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual 12

PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, LOKASI USAHA, DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KAKI LIMA (PKL) DI TEPIAN KAPUAS (*WATERFRONT*) KOTA PONTIANAK

Noveinda Alpuja Manisha Dinanty[1]
Universitas Tanjungpura, Indonesia

Ninuk Dwiastuti Ruwandari, S.E., M.M.[2]
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital, business duration, business location, and working hours on the income of street vendors (PKL) in the Tepian Kapuas (Waterfront) area of Pontianak City. Street vendors are part of the informal sector that plays a significant role in driving the local economy. This research uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis. Data were collected from 74 respondents through questionnaires and processed using SPSS version 25. The results show that, partially, only the business location variable has a positive and significant effect on the income of street vendors. Meanwhile, capital, business duration, and working hours do not have a significant effect. These findings indicate that choosing a strategic location contributes more to increasing income compared to other factors. Therefore, it is crucial for street vendors to carefully consider their business location as a strategy to improve income in a competitive business environment.

Keywords: *Capital, Business Duration, Business Location, Working Hours, Income Street Vendors.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, lama usaha, lokasi usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di kawasan Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak. PKL merupakan bagian dari sektor informal yang memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian lokal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linier berganda. Data diperoleh dari 74 responden melalui penyebaran kuesioner dan diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, hanya variabel lokasi usaha yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan PKL. Sementara itu, variabel modal, lama usaha, dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemilihan lokasi strategis lebih berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dibandingkan faktor lainnya. Oleh karena itu, penting bagi PKL untuk mempertimbangkan pemilihan lokasi yang tepat sebagai strategi peningkatan pendapatan di tengah persaingan usaha yang semakin ketat.

Kata kunci: Modal, Lama Usaha, Lokasi Usaha, Jam Kerja, Pendapatan PKL

B101121110@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

Saat ini, pembangunan di Indonesia terus mengalami kemajuan pesat di berbagai bidang, termasuk ekonomi, pelayanan masyarakat, sosial, dan sektor lainnya. Tujuan dari semua ini agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan mendorong masyarakat ke arah modernisasi. Di berbagai daerah, pemerintah terus berupaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Salah satu contohnya adalah di Kalimantan Barat, khususnya Kota Pontianak, yang kini menjadi perhatian utama pemerintah.

Pendapatan masyarakat di Kota Pontianak sebagian besar berasal dari sektor perdagangan, baik dalam skala besar maupun kecil. Mayoritas penduduk Kota Pontianak bekerja di sektor perdagangan, baik sebagai pedagang besar maupun pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM). Sektor ini berkembang pesat karena tingginya aktivitas ekonomi di kota yang menjadi pusat perdagangan di Kalimantan Barat. Keberadaan UMKM kuliner ini turut mendorong pertumbuhan ekonomi lokal serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

UMKM termasuk dalam sektor informal, yang memiliki peran penting dalam perekonomian Kota Pontianak. Sektor informal mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar dan memberikan fleksibilitas bagi masyarakat untuk berwirausaha. Berdasarkan data BPS Kalbar, sektor informal menyerap sebagian besar tenaga kerja, yang terlihat dari fluktuasi proporsi lapangan kerja informal di Kalimantan Barat selama periode 2019-2023. Sektor ini mencakup berbagai jenis usaha, seperti pedagang kaki lima (PKL). PKL adalah individu yang menjalankan usaha dengan mengandalkan modal yang terbatas, baik dalam bidang produksi maupun dalam menjual barang dan jasa. Sebagai bagian dari sektor usaha mikro dan kecil (UMKM), PKL memiliki peranan penting dalam mendukung keberlangsungan perekonomian.

Di Kota Pontianak, keberadaan PKL di kawasan tepi Kapuas atau *Waterfront* memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian lokal. *Waterfront* sendiri merupakan area di tepi sungai atau perairan dengan bangunan yang menghadap langsung ke sungai. PKL yang beroperasi di lokasi strategis seperti *Waterfront* memiliki peluang lebih besar untuk menarik pengunjung, baik warga lokal maupun wisatawan. Masyarakat di sekitar *Waterfront* memanfaatkan peluang tersebut dengan berbagai kegiatan ekonomi, seperti usaha kuliner, hiburan, dan jasa. Contoh kegiatan ekonomi itu meliputi penjualan makanan ringan, penyewaan sampan, serta penyewaan mainan. Dengan tingginya jumlah pengunjung dan pedagang, kawasan *Waterfront* diharapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan mendukung perekonomian lokal.

Teori pendapatan yang dikemukakan oleh Adam Smith melalui Heinz D. Kurz (2010) menekankan bahwa pendapatan seseorang atau pelaku usaha diperoleh dari hasil kerja yang produktif dan dilakukan secara efisien. Produktivitas menjadi kunci utama dalam meningkatkan pendapatan, dan hal tersebut dapat tercapai apabila proses kerja disusun dengan baik, didukung oleh pembagian tugas yang jelas, penggunaan modal yang tepat, serta pengaturan waktu kerja yang efisien. Kurz (2010) menjelaskan bahwa menurut Smith, pembagian kerja merupakan fondasi penting dalam meningkatkan daya hasil tenaga kerja. Pembagian kerja mendorong spesialisasi, sehingga pelaku usaha menjadi lebih terampil, pekerjaan menjadi lebih cepat dan tepat, serta penggunaan alat kerja menjadi lebi

h optimal. Dengan demikian, proses produksi dilakukan lebih efisien dan hasil yang dicapai akan lebih besar.

Hal ini berkaitan dengan konteks pendapatan PKL, di mana berbagai faktor seperti modal, lama usaha, lokasi, dan jam kerja berperan penting dalam menentukan besarnya keuntungan yang diperoleh. Sebagai contoh, PKL dengan modal lebih besar dapat membeli bahan baku dalam jumlah lebih banyak atau dengan kualitas yang lebih baik, sehingga daya saing dan keuntungan mereka meningkat. Selain itu, lama usaha mencerminkan seberapa lama PKL menjalankan bisnisnya, yang memungkinkan mereka membangun jaringan pelanggan, memahami tren pasar, dan mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif. Lokasi usaha yang strategis juga berkontribusi besar, karena dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan volume penjualan, yang pada akhirnya berdampak positif pada pendapatan. Sementara itu, jam kerja yang lebih panjang memberikan peluang bagi PKL untuk melayani lebih banyak pembeli, sehingga potensi pendapatan mereka pun semakin besar.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Kota Pontianak (Unit)

NO	KECAMATAN	TAHUN				
		2019	2020	2021	2022	2023
1	Pontianak Barat	5.138	6.052	5.001	2.166	6.336
2	Pontianak Selatan	7.205	7.541	4.988	2.177	4.346
3	Pontianak Utara	3.366	3.631	5.002	799	4.846
4	Pontianak Timur	2.804	2.343	5.005	1.113	6.145
5	Pontianak Kota	8.361	8.782	5.000	3.102	3.722
6	Pontianak Tenggara	1.832	2.157	4.979	1.156	2.733
Jumlah UMKM		28.706	30.506	29.975	10.513	28.128

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Dan Perdagangan (2024)

Berdasarkan pada tabel 1 memperlihatkan jumlah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota Pontianak dari tahun 2019 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi yang signifikan. UMKM sangat penting bagi ekonomi masyarakat, terutama bagi warga dengan penghasilan menengah ke bawah. Usaha ini membantu menyediakan barang dan jasa yang dibutuhkan banyak orang. Namun, jumlah UMKM sempat turun drastis pada tahun 2022 sebelum kembali meningkat di tahun 2023. Penurunan ini terjadi pada masa transisi pasca pandemi covid-19, di mana banyak pelaku UMKM termasuk PKL masih mengalami kesulitan untuk bangkit karena kehilangan modal dan menurunnya daya beli masyarakat. Selain itu, Pemerintah Kota Pontianak juga mulai melakukan penertiban dan penataan kawasan PKL di sekitar *Waterfront*, yang berdampak pada berkurangnya jumlah PKL yang aktif secara administratif. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi perkembangannya, seperti keterbatasan modal yang menghambat ekspansi usaha, lama usaha yang belum cukup stabil untuk membangun jaringan pelanggan yang kuat, serta lokasi usaha yang kurang strategis yang dapat mengurangi aksesibilitas terhadap konsumen. Selain itu, jam kerja yang tidak optimal juga dapat mempengaruhi produktivitas dan jumlah pendapatan yang diperoleh. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM tidak hanya bergantung pada jumlah unit usaha yang ada, tetapi juga pada efektivitas pengelolaan modal, pengalaman dalam

menjalankan usaha, pemilihan lokasi yang tepat, serta alokasi waktu kerja yang efisien untuk meningkatkan pendapatan dan keberlanjutan usaha.

Tabel 2. Jumlah PKL di Kota Pontianak (Jiwa)

No	Kecamatan	Jumlah Pedagang Kaki Lima				
		2017	2018	2019	2020	2021
1	Pontianak Barat	78	241	194	189	192
2	Pontianak Kota	53	553	470	468	465
3	Pontianak Selatan	66	484	306	307	305
4	Pontianak Tenggara	30	117	144	137	42
5	Pontianak Timur	57	112	112	120	150
6	Pontianak Utara	21	451	481	468	465

Sumber: Dinas Koperasi, Usaha Mikro, Dan Perdagangan (2024)

Tabel 2 menunjukkan fluktuasi jumlah PKL di Kota Pontianak dalam lima tahun terakhir. Pontianak Kota mencatat jumlah tertinggi pada tahun 2018 sebanyak 553 jiwa, namun menurun menjadi 465 jiwa pada tahun 2021. Pontianak Barat mengalami lonjakan tajam dari 78 jiwa pada tahun 2017 menjadi 241 jiwa pada tahun 2018, lalu menurun ke 192 jiwa pada tahun 2021. Pontianak Utara relatif stabil, dengan sedikit penurunan dari 481 jiwa pada tahun 2019 menjadi 465 jiwa pada tahun 2021. Pontianak Timur sempat turun, kemudian meningkat menjadi 150 jiwa pada tahun 2021. Pontianak Tenggara mencatat penurunan drastis dari 117 jiwa pada tahun 2018 menjadi 42 jiwa pada tahun 2021. Pontianak Selatan mencapai puncak jumlah PKL pada tahun 2018 dan stabil di angka lebih rendah pada tahun-tahun berikutnya. Meskipun jumlah PKL menurun dalam beberapa tahun terakhir, kawasan *Waterfront* di Pontianak Selatan tetap memiliki potensi besar untuk bangkit kembali. Lokasi *Waterfront* yang strategis sebagai pusat perbelanjaan dan pariwisata menjadikannya tempat yang ideal bagi pedagang untuk menarik pengunjung.

Tabel 3. Jumlah PKL di *Waterfront* Berdasarkan Jenis Dagangannya (Jiwa)

Jenis dagangan	Jumlah pedagang
Makanan dan minuman	56
Aksesoris	7
Mainan anak-anak	18
Jasa sepeda listrik	8
Jasa foto	2
Jasa mobil listrik	7
Jasa becak	2
Jasa scooter	5
Total	**105**

Sumber: Kantor Lurah Benua Melayu Laut (2024)

Berdasarkan pada tabel 3 memperlihatkan Jumlah pedagang di *Waterfront* Kota Pontianak pada setahun terakhir yaitu tahun 2023 yang berjumlah 105 jiwa PKL di *Waterfront* kota

Pontianak. Jenis dagangan yang tersedia sangat beragam, mulai dari makanan dan minuman hingga jasa hiburan dan kendaraan listrik. Jenis dagangan makanan dan minuman meliputi aneka makanan berat, makanan ringan, serta minuman yang menjadi kebutuhan utama pengunjung. Aksesoris seperti jam tangan, kalung, gelang, dan anting menambah daya tarik bagi pengunjung, khususnya bagi pengunjung yang mencari barang kecil untuk kenang-kenangan. Selain itu, tersedia berbagai aktivitas yang menawarkan hiburan, seperti mainan anak-anak yang melibatkan kreativitas melukis, mewarnai, atau permainan lainnya. Jasa sepeda listrik, mobil listrik, dan scooter juga memberikan pengalaman unik bagi pengunjung untuk menikmati suasana *Waterfront*. Tidak hanya itu di *Waterfront* juga ada jasa becak mini dan jasa foto langsung jadi juga memberikan nilai tambah, baik sebagai hiburan keluarga maupun kenangan yang bisa dibawa pulang. Dari antara keberagaman jenis dagangan yang mendominasi yaitu jenis dagangan makanan dan minuman, keberagaman dagangan ini menunjukkan bahwa kawasan *Waterfront* tidak hanya menjadi pusat ekonomi, tetapi juga pusat aktivitas sosial yang menarik berbagai kalangan masyarakat.

Tabel 4. Data Karakteristik PKL di Tepian Kapuas (*Waterfront*)

No	Nama	Jenis Dagangan	Modal Awal	Lama Usaha	Lokasi Usaha	Jam Kerja	Pendapatan
1	Responden 1	Makanan & Minuman	Rp 3.000.000	2 tahun	1 km	8 jam	Rp 2.700.000
2	Responden 2	Mainan Anak-anak	Rp 4.000.000	3 tahun	1 km	8 jam	Rp 3.700.000
3	Responden 3	Makanan & Minuman	Rp 3.500.000	5 tahun	1 km	8 jam	Rp 2.500.000
4	Responden 4	Aksesoris	Rp 3.200.000	6 tahun	1 km	6 jam	Rp 2.800.000
5	Responden 5	Makanan & Minuman	Rp 4.200.000	6 tahun	2 km	8 jam	Rp 2.500.000
6	Responden 6	Jasa Sepeda Listrik	Rp 6.800.000	3 tahun	1 km	6 jam	Rp 2.500.000
7	Responden 7	Mainan Anak	Rp 5.000.000	4 tahun	1 km	6 jam	Rp 2.900.000
8	Responden 8	Makanan & Minuman	Rp 2.000.000	6 tahun	1 km	8 jam	Rp 1.800.000
9	Responden 9	Makanan & Minuman	Rp 1.500.000	6 tahun	4 km	8 jam	Rp 3.300.000
10	Responden 10	Makanan & Minuman	Rp 4.500.000	6 tahun	2 km	8 jam	Rp 3.800.000

Sumber: Olah Data Penulis, 2025

Berdasarkan pada tabel 4 ini menunjukkan bahwa pendapatan PKL di Tepian Kapuas tidak hanya bergantung pada modal awal, tetapi juga dipengaruhi oleh lama usaha, lokasi usaha, dan jam kerja. Modal besar tidak selalu menjamin pendapatan tinggi, seperti yang terlihat pada responden 6, yang memiliki modal sebesar Rp 6.800.000 namun hanya memperoleh pendapatan sebesar Rp 2.500.000. Sementara itu, responden 2 dengan modal

yang lebih kecil, yaitu Rp 4.000.000, justru memperoleh pendapatan yang lebih tinggi sebesar Rp 3.700.000. Hal ini menunjukkan bahwa jenis dagangan dan strategi usaha juga berperan penting. Selain itu, lama usaha turut memengaruhi pendapatan, di mana pedagang yang sudah berjualan lebih dari 5 tahun cenderung memiliki penghasilan lebih stabil karena sudah memiliki pelanggan tetap dan pengalaman yang lebih baik. Selain itu, jam kerja juga berpengaruh terhadap pendapatan. PKL yang bekerja lebih lama, seperti responden 2 dan responden 10 yang sama-sama bekerja selama 8 jam sehari, cenderung memperoleh pendapatan lebih besar dibandingkan Responden 6 dan 7 yang hanya bekerja selama 6 jam sehari dan pendapatannya lebih rendah.

Terdapat beberapa variasi hasil dari penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh (Salim & Rahmadhani, 2024). menunjukkan bahwa variabel modal tidak memengaruhi pendapatan usaha secara signifikan. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh (Alkumairoh & Warsitasari, 2022) menunjukkan bahwa jam kerja berdampak positif pada pendapatan UMKM pedagang pasar Gambar. Faktor faktor ini mungkin disebabkan oleh perbedaan dalam efektivitas penggunaan modal, durasi jam kerja yang dijalankan, lama usaha serta faktor lokasi usaha yang memengaruhi jumlah pelanggan dan tingkat penjualan.

Dilihat dari data yang ada, jumlah PKL mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Terkadang meningkat, namun di tahun-tahun tertentu mengalami penurunan. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan khususnya di kawasan Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak mengenai faktor-faktor apa saja yang sebenarnya memengaruhi besarnya pendapatan para PKL tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh beberapa variabel penting, yakni besarnya modal yang digunakan, lama usaha dijalankan, lokasi usaha yang dipilih, serta jam kerja yang diterapkan oleh PKL di kawasan tersebut.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui apakah keempat variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap pendapatan, tetapi juga untuk menjawab perbedaan hasil temuan dari penelitian sebelumnya, yang hingga kini belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran empiris yang lebih utuh dan sesuai dengan konteks lokal di Kota Pontianak. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh modal, lama usaha, lokasi usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan PKL yang berjualan di kawasan Tepian Kapuas (*Waterfront*).

Berdasarkan uraian maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan PKL di Tepian Kapuas (*Waterfront*) Kota Pontianak."